

**LAPORAN KERJA PRAKTEK**  
**BUDIDAYA PEMBIBITAN TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis*  
*guaneensis jacq.*)**  
**PT. SOCFIN INDONESIA KEBUN BANGUN BANDAR, SERDANG**  
**BEDAGAI, SUMATERA UTARA**

Oleh :

**DEBY CLAUDIA ARFIKA**  
**(1610211007)**

**Dosen Pembimbing**  
**Prof.Dr.Ir. Jamsari, MP**



**JURUSAN AGROTEKNOLOGI**  
**FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS**  
**PADANG**  
**2019**

LEMBAR PENGESAHAN  
BUDIDAYA PEMBIBITAN TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guaneensis*  
jacq.)  
PT. SOCFIN INDONESIA KEBUN BANGUN BANDAR, SERDANG  
BEDAGAI, SUMATERA UTARA

Disetujui Oleh :  
Pembimbing,

Prof.Dr.Ir. Jamsari, MP

NIP: 196802021992031003

## **Bab I. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa nonmigas bagi Indonesia. Ceraahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2005 luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 5.597.158 ha dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi seluas 8.430.206 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2010).

Kelapa sawit di Indonesia ini merupakan komoditas primadona, luasnya terus berkembang dan tidak hanya merupakan monopoli perkebunan besar negara atau perkebunan swasta. Saat ini perkebunan rakyat sudah berkembang pesat. Perkebunan kelapa sawit yang semula hanya di Sumatera Utara dan di Daerah Istimewa Aceh saat ini sudah berkembang di beberapa provinsi, antara lain Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Riau, Irian Jaya, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan khususnya Kalimantan Timur yang sedang dalam tahap perluasan daerah budidaya tanaman kelapa sawit (Sastrosayono, 2006).

Berkembangnya subsektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak lepas dari adanya kebijakan pemerintah yang memberikan berbagai insentif, terutama kemudahan dalam hal perijinan dan bantuan subsidi inventasi untuk pembangunan perkebunan rakyat. Untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dimana mahasiswa merupakan salah satu aset pembangunan nasional hendaknya tidak hanya berkecimpung di dalam perguruan tinggi saja tetapi mahasiswa juga harus mampu mengembangkan keterampilan untuk menghadapi perubahan-perubahan dan mampu berperan aktif dalam berfikir secara intelektual dan bersosialisasi dengan masyarakat untuk membantu ke arah kehidupan yang lebih baik. Fakultas Pertanian Universitas Andalas memiliki program Kerja Praktek (KP) / Magang dengan harapan agar para lulusannya

mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya serta dapat mengaplikasikannya secara langsung dengan ketentuan yang ada di lapangan.

## **1.2 Tujuan Kegiatan**

Tujuan umum dilakukan magang adalah untuk meningkatkan kemampuan keprofesian penulis dalam memahami dan menghayati kerja nyata dalam proses produksi tanaman kelapa sawit di lapangan, selain itu juga untuk mempelajari aspek budi daya dan manajerial di perkebunan kelapa sawit, serta mempelajari menganalisis permasalahan yang ditemui pada perkebunan kelapa sawit.

Tujuan khusus dari kegiatan magang ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan teknis dan manajemen pembibitan tanaman kelapa sawit, serta mempelajari dan menganalisis kegiatan pengelolaan pembibitan tanaman kelapa sawit di perkebunan.

## **1.3 Lingkup Kerja Praktek**

Pelaksanaan kegiatan magang yang dilakukan oleh penulis adalah aspek teknis dan manajerial. Aspek teknis yang dilakukan penulis berupa pembibitan, pemeliharaan tanaman (penunasan, kastrasi, pemupukan, dan pengendalian gulma), penanaman tanaman menguntungkan (benefical plants) dan pemanenan TBS. Sedangkan untuk aspek manajerial yang dilakukan penulis adalah kegiatan sebagai supervisor untuk mempelajari administrasi dan manajerial kebun. Dalam melaksanakan aspek manajerial, penulis dibimbing oleh pengurus, askep, asisten divisi, mandor-mandor, mantri- mantri dan krani-krani.

Kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa berada di Divisi I, Divisi III dan Divisi IV Perkebunan Bangun Bandar. Waktu kerja penulis setiap harinya adalah sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh perusahaan, yaitu selama 7 jam dan diwajibkan mengikuti antrian pagi pada pukul 05.30-06.00 bersama asisten dan mandor. Waktu kegiatan pelaksanaan dimulai pada pukul 06.00-14.00 setiap harinya.

## **Bab II. Data Kegiatan**

### **2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan Kerja Praktek/Magang dilaksanakan selama satu bulan, terhitung mulai tanggal 26 Desember 2018 sampai 10 Februari 2019 kegiatan di lapangan. Kegiatan Kerja Praktek bertempat di PT. SOCFIN INDONESIA Perkebunan Bangun Bandar, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

### **2.2 Metode Pelaksanaan**

Kegiatan magang dilaksanakan sebagai pendamping pekerja dilapangan untuk bertukar informasi mengenai semua hal yang terkait dengan teknis budidaya Kelapa Sawit secara umum di perusahaan. Kegiatan dilakukan di beberapa divisi yang ada pada perusahaan tersebut diantaranya Divisi I, Divisi II, Divisi III, dan Divisi IV dengan materi yang berbeda. Kegiatan teknis yang dilakukan oleh mahasiswa selama kegiatan magang yaitu mengikuti kegiatan rutin dari perusahaan yang ada di lapangan, serta kegiatan manajerial yang dilakukan mengikuti kegiatan rutin dari perusahaan lokasi magang termasuk melakukan rencana kegiatan harian yang disampaikan oleh asisten lapangan pada saat antrian pagi di kantor divisi.

### **2.3 Pengamatan dan Pengumpulan Data**

Data yang diamati dan dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari bekerja dan pengamatan langsung di lapangan, wawancara dan diskusi langsung dengan staf dan karyawan perkebunan. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang mendukung pelaksanaan magang dan pengamatan yang dilakukan.

Data primer yang dikumpulkan terkait dengan hal yang mendukung teknik budidaya yang dilakukan di lapangan. Data sekunder yang mendukung antara lain kondisi iklim lapangan, kondisi lahan, luas areal dan tata guna lahan, kondisi tanaman dan produksi, infrastruktur kebun, struktur organisasi, peraturan/norma baku teknik budidaya dari perusahaan. Data sekunder diperoleh dari laporan manajemen kebun, laporan tahunan kebun, dan arsip kebun lainnya.

## **Bab III. Pelaksanaan Kegiatan**

### **3.1 Organisasi dan Personil**

#### **3.1.2 Sejarah Perusahaan**

Diawali pada tahun 1909, Societe Financiere des Caouchoucs Medan Societe Anonyme (Socfin) didirikan oleh M. Bunge. Pada saat yang bersamaan juga, Adrian Hallet mendirikan Plantation Fauconnier & Posth bersama Henry Fauconnier.

Sementara itu, aktivitas pembukaan dan pembangunan perkebunan PT. Socfin Indonesia pertama sekali sudah dimulai pada tahun 1906 di Kebun Sei Liput, Aceh Timur, Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (sekarang).

Pada tanggal 7 Desember 1930, berdasarkan akta notaris William Leo No.45, nama dan legalitas PT. Socfin Medan S.A. (Societe Financiere des Caoutchoucs Medan Societe Anonyme) resmi digunakan. Berdasarkan akta notaris tersebut, PT. Socfin Medan S.A. berkedudukan di Medan dan mengelola perkebunan di daerah Sumatera Timur, Aceh Barat, Aceh Selatan dan Aceh Timur.

Perkembangan selanjutnya, berdasarkan penetapan Presiden No.6 tahun 1965, Keputusan Kabinet Dwikora No.A/D/58/1965, No.SK.100/Men.Perk/1965 menyatakan bahwa perusahaan perkebunan yang dikelola oleh PT. Socfin Medan S.A diletakkan dibawah pengawasan pemerintah, kemudian pada tahun 1966 diadakan serah terima hak milik perusahaan kepada pemerintah Indonesia atas dasar penjualan perkebunan dan harta PT. Socfin Medan S.A.

Pada tahun 1968, tepatnya tanggal 29 April 1968 dicapai kesepakatan antara pemerintah R.I. dengan pemilik saham PT. Socfin Medan S.A, diperkuat dengan Surat Keputusan Presiden R.I. No.B.68/PRES/6/1968 tanggal 13 Juni 1968 dan surat keputusan Menteri Pertanian No.94/Kpts/Op/6/1968 tanggal 17 Juni 1968 yang berisikan patungan antara pemerintah R.I. dengan Perusahaan Asal Belgia yaitu Plantation Nord Sumatera Belgia S.A. (PNS) dimana komposisi permodalan 40% pemerintah Republik Indonesia dan 60% PNS.

PNS kemudian memberi nama PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO), didirikan melalui Akte Notaris Chairil Bahri di Jakarta pada tanggal 21 Juni 1968 No.23 dan Akte Perubahan No.64 tanggal 12 Mei 1968. Disahkan oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 3 September 1969 dan diumumkan dalam tambahan berita negara RI No.68/69 tanggal 31 Oktober 1969.

### **3.1.3 Tujuan Perusahaan**

Sesuai dengan akta pendirian perusahaan, tujuan perusahaan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional umumnya, khususnya di sektor pertanian dan sub sektor perkebunan dalam arti seluas-luasnya dengan tujuan memupuk keuntungan berdasarkan prinsip perusahaan yang sehat berdasarkan kepada azas:

- a. Mempertahankan dan meningkatkan melalui kontribusi pendapatan nasional dari sektor perkebunan melalui upaya peningkatan produksi dan pemasaran dari berbagai jenis komoditi perkebunan untuk kepentingan konsumsi dalam negeri sekaligus dalam rangka meningkatkan ekspor dan non migas.
- b. Memperluas lapangan kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya serta karyawan pada khususnya.
- c. Memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, air serta kesuburan tanah.

### **3.1.4 Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi dan Ketenagakerjaan Kebun Bangun Bandar dipimpin oleh pengurus yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perkebunan yaitu pengelolaan dan perkembangan kebun secara efektif dan profesional sesuai ketentuan PT. Socfin Indonesia. Saat menjalankan tugasnya, pengurus dibantu oleh seorang senior asisten (asisten kepala) yang membawahi lima orang asisten. Dalam bidang administrasi pengurus dibantu oleh kepala tata usaha (KTU) dan beberapa karyawan bulanan.

Dalam bidang pengelolaan pabrik, pengurus dibantu oleh dua orang tekniker yang bertugas mengawasi kegiatan yang ada di pabrik pengolahan kelapa sawit. Pengurus juga di bantu oleh mantri recolte dan mantri tanaman yang

masing-masing bertugas mengawasi kegiatan kualitas potong buah di setiap divisi dan mengkoordinir kegiatan mantri bibitan, mantri hama dan penyakit dan mantri sensus. Setiap asisten mengelola satu divisi dan bertanggung jawab mengelola seluruh aset perusahaan tingkat divisi. Saat kegiatan pengawasan terhadap tenaga kerja, asisten dibantu oleh dua orang mandor yaitu mandor panen dan mandor perawatan. Di bidang administrasi asisten dibantu oleh krani divisi.

Kebun Bangun Bandar memiliki tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari lulusan sekolah dasar sampai lulusan perguruan tinggi. Jumlah staf di kebun Bangun Bandar sebanyak 711 orang. Berdasarkan data dari kantor pengurus kebun Bangun Bandar, baik pria maupun wanita dari seluruh divisi, pabrik dan kantor pengurus di kebun Bangun Bandar dengan perincian jumlah tenaga kerja Divisi I sebanyak 203 orang, Divisi II sebanyak 138 orang, Divisi III sebanyak 136 orang dan Divisi IV sebanyak 70 orang. Upah yang diberikan kepada setiap karyawan di kebun Bangun Bandar diatur oleh bagian keuangan berdasarkan besarnya upah minimal rata-rata regional (UMR) yang telah ditentukan oleh bagian keuangan di kantor besar PT. Socfindo atas dasar Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) antara badan kerja sama Perusahaan Perkebunan Sumatera (BKS-PPS) dengan Pengurus Pusat Serikat Pekerja Pertanian dan Perkebunan Federasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (PP. SP. PP-SPSI) sesuai dengan undang-undang No. 21 Tahun 1954. Upah yang diberikan terdiri atas upah tetap, premi, tunjangan kesehatan, dan beras. Sedangkan gaji untuk para staf sepenuhnya diatur oleh Bagian Keuangan di Kantor Besar PT. Socfindo.

#### **BAB IV. TUGAS KHUSUS**

Jumlah mahasiswa yang melaksanakan Kerja Praktek di PT Socfin Indonesia kebun Bangun Bandar, yaitu 5 orang (1 laki-laki dan 4 perempuan) dari jumlah tersebut dibagi menjadi 5 materi. Satu orang mempunyai 1 materi yg akan dibahas. Materi tersebut antara lain : 1) Manajemen Pembibitan Kelapa Sawit 2) Manajemen tanaman menghasilkan 3) Manajemen Replanting Kelapa Sawit. 4) Manajemen tanaman belum menghasilkan 5) Manajemen pemanenan

Beberapa tugas khusus yang dibuat bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan dan pembagian tugas setiap individu untuk dapat memahami materi yang diberikan, kemudian informasi dari setiap materi yang ada dikumpulkan menjadi satu topik pembahasan tentang budidaya Kelapa Sawit secara umum yang sesuai dengan SOP perusahaan/lokasi Kerja Praktek.

## **BAB V. PEMBAHASAN**

### **5.1 Pembibitan Tanaman kelapa sawit**

Bibit merupakan benih yang telah berkecambah dan mengeluarkan akar dan daun yang berasal dari asimilat yang terdapat pada endosperm benih/kecambah yang akan tumbuh menjadi tanaman utuh. Benih memiliki kontribusi input 7-8 % dari total biaya investasi awal, namun kualitas dan karakteristiknya merupakan hal yang sangat krusial dalam mempengaruhi proses pertumbuhan dan produktivitas secara keseluruhan. Benih yang digunakan adalah benih DxP Unggul Socfindo yang merupakan persilangan dari Dura dan Pesifera yang disebut tenera.

Dalam proses pembibitan tanaman kelapa sawit ada dua cara yaitu pembibitan satu tahap dan pembibitan dua tahap. Untuk di PT Socfindo menggunakan pembibitan dua tahap karena ukuran kecambah PT Socfindo yang relatif kecil memerlukan penanganan yang teliti agar diperoleh bibit yang bermutu baik. Secara umum, pembibitan terbagi atas (*pre-nursery* dan *main-nursery*). tanaman yang terdapat pada *main-nursery* yaitu tanaman yang berumur 3 bulan hingga 12 bulan sebelum dilakukan *transplanting*.

#### **5.1.1 Pembibitan Awal (Pre Nursery)**

Tanaman yang terdapat pada *pre-nursery* yaitu mulai dari benih hingga tanaman berumur 4-5 bulan. Sebelum proses pembibitan harus dilakukan persiapan lahan untuk lokasi pembibitan. Lokasi diguakan dekan dengan sumber air untuk penyiraman, aman dari gangguan binatang liar. Lokasi harus rata dan terbuka namun tidak akan terkena banjir dan erosi.

##### **a.) Persiapan tanah untuk babybag**

Dalam persiapan tanah real dibersihkan terlebih dahulu dari sampah dan gulma, diratakan serta dibuat parit drainase dan pastikan areal bibitan bebas banjir. Baby bag yang digunakan untuk Pre Nursery mempunyai ukuran 15 cm x 20 cm, tebal 0,10 mm, dengan lubang perforasi 18 buah untuk mengarue drainase, diameter lobang kurang lebih 0,4 cm. Persiapkan tanah pengisi babybag bersumber dari tanah top soil (10-20 cm) yang gembur, subur, bersih dari potongan kayu, bebas dari sampah serta bebas dari jamur *Genoderma*. Ciri ciri

tanah yang terserang dari jamur tersebut bau dan lembab. Tanah yang bakal digunakan diayak dan dicampur dengan pupuk Rock Phosphate (RP) secara merata dengan dosis 375 g/100 kg tanah. Tanah diayak agar tanah yang digunakan tidak terikat. Pupuk RP merupakan berasal dari batu bata dibakar yang digunakan agar tanah tidak lengket (gembur)

#### **b.) Persiapan bedengan**

Bedengan dibuat dari bambu dengan lebar 1,2 m panjang dapat disesuaikan tergantung kebutuhan. Jarak antar bedengan adalah 0,6 m yang digunakan untuk keperluan menanam, memupuk penyiraman, seleksi dan kontrol.

#### **c.) Penanaman kecambah**

Penanaman kecambah dilakukan setelah media tanam dipastikan selesai dan siap tanam serta naungan dan instalasi penyiraman telah terpasang. Kecambah yang ditanam adalah DxP Unggul Socfindo yang mempunyai keunggulan dan karakteristik yaitu rata-rata produksi 28-32 ton/ha/tahun dengan potensi 40 ton/ha/tahun pada kondisi dan umur tertentu, dan pertumbuhan homogen. Jenis kecambah yang digunakan adalah DP MTG (Moderat tahan Genoderma).

Kantong kecambah dikeluarkan dari peti secara hati-hati dan dikelompokkan berdasarkan nomor kategori. Buat lobang tanam dengan kedalaman 2 cm di tengah-tengah babybag. Sebelum ditanam kecambah direndam terlebih dahulu dengan larutan fungisida agar tidak terserang jamur. Kecambah ditanam dengan posisi akar/radikula yang berwarna coklat di bawah dan plumula berwarna putih kekuningan menghadap ke atas. Lubang yang telah ditanam ditutup dengan tanah setebal 1-1,5 cm yang gembur agar plumula tumbuh tanpa hambatan. Jika tanah penutup keras dan berbatu maka proses pertumbuhan akan terhambat dan biasanya tanaman akan tumbuh membengkok.

#### **5.1.2 Pembibitan Utama ( Main Nursery)**

Pemindahan dari Pre-nursery ke Main-nursery sebaiknya dipindahkan pada waktu yang tepat pada saat bibit berumur 3 bulan hal tersebut bertujuan agar bibit tidak mengalami shock pada saat transplanting pembibitan utama (Main-nursery).

Bibit yang berumur 3 bulan biasanya telah memiliki 3-4 helai daun sehingga pada proses pemindahan nantinya bibit tersebut telah mampu beradaptasi pada lingkungan barunya.

#### **a) Persiapan tanah untuk polybag**

Dalam persiapan tanah dalam Main nursery sama dengan Pre nursery dengan menggunakan tanah top soil (10-20 cm) yang bebas dari sampah serta bebas dari jamur *Genoderma*. Tanah diayak dan dicampur dengan pupuk RP dengan dosis 375 gr/100 kg tanah. Tanah hasil ayakan dicampur dengan solid dengan perbandingan volume antara tanah dan solid 3:1 yang kemudian dipadatkan sampai 3 cm bibir polybag. Polybag yang berisi tanah disusun dengan jarak tanam 90 cm x 90 cm segitiga sama sisi yang telah di pancang sebelumnya.

#### **b) Penanaman bibit**

Sebelum ditanami bibit tanah disiram terlebih dahulu dan dipadatkan kembali. Polybag yang disusun di bor menggunakan bor tangan sebagai tempat untuk meletakkan bibit dari Pre nursery. Penanaman bibit dilakukan menurut kelompok kategori atau crossing dan bibit babybag dikeluarkan dari bedengan dan diecer di sisi polybag. Babybag direndam dalam air sebentar lalu ditekan sehingga bola tanah dapat terlepas dari babybag.

Penanaman ke dalam polybag dengan tetap menjaga agar bola tidak terpecah. Tanah disekitar bola tanah bibit harus dipadatkan dengan jari dan permukaannya sama tinggi dengan permukaan bola tanah. Pada polybag diberi nomor sesuai dengan nomor kategori bibit yang ditanam.

### **5.1.3 Pemupukan Pembibitan (Nursery)**

Pemupukan di Pre nursery berbeda aplikasinya dengan Main nursery. Pemupukan di Pre nursery dilakukan pada saat bibit berumur 3 minggu setelah tanam yaitu ketika bibit telah memiliki satu helai daun berwarna hijau tua. Standar pupuk yang diberikan di PT Socfindo pada saat Pre nursery menggunakan urea dan NPK 15-15-6-4. Cara mengaplikasikan pupuk dalam bentuk cair dengan cara menyiram ke dalam kantong, jangan dalam bentuk butiran karena dapat menyebabkan kerugian dengan efek kontak (terbakar) pada tanaman. Pemupukan

di Main nursery dilakukan pada umur 3 bulan setelah tanam dengan menggunakan urea dan NPK 15-15-6-4. Cara pengaplikasiannya dengan sebar di polybag dalam bentuk butiran, untuk dosis pupuk bisa dilihat di lampiran

#### **5.1.4 Perawatan Pembibitan (Nursery)**

Fungsi pemeliharaan pada areal pembibitan adalah untuk mencegah kerusakan bahan tanaman akibat faktor lingkungan yang tidak mendukung. Perawatan yang dilakukan antara lain : pemberian naungan, mulsa, penyiraman, penyiangan gulma serta pengendalian hama dan penyakit.

##### **a) Pemberian naungan**

Dalam pembibitan Pre Nursery diperlukan naungan untuk melindungi tanaman yang masih lemah dari panas dan sinar matahari penuh serta untuk mencegah jatuhnya air hujan secara langsung yang dapat menyebabkan kerusakan struktur tanah pada babybag serta terganggunya bahan tanam. Naungan yang digunakan terbuat dari paranet dengan kerapatan lubang sekitar 30% sehingga sinar matahari yang masuk hanya sekitar 60-70%. Tanaman akan terganggu pertumbuhannya apabila sinar matahari yang diterima terlalu sedikit dan terlalu berlebihan, dimana akan terjadi kerusakan dibagian tanaman salah satunya daun mengering yang tentunya akan mengganggu proses fotosintesis tanaman tersebut.

Ketinggian paranet disesuaikan dengan keadaan areal pembibitan atau sekitar 2m -2.5 m. Baby bag disusun di bedengan dengan formasi lebar 12 baby bag dan panjang disesuaikan dengan panjang bedengan. Setiap bedengan dilengkapi dengan papan nama yang berisi nomor kategori, jumlah dan tanggal persemaian. Baby bag disiram sampai jenuh setiap hari untuk memastikan kebasahan tanah cukup memadai, tetapi harus dihindari jangan sampai air tergenang.

##### **1.) Pemberian mulsa**

Pemberian mulsa tidak hanya dilakukan pada persemaian atau pertanaman jenis tanaman hortikultura saja, namun, pemberian mulsa juga berlaku pada areal pembibitan kelapa sawit, dimana mulsa yang diberikan bertujuan untuk mengurangi penguapan (evaporasi), menekan tumbuhnya gulma lain disekitar media tanam yang dapat mengganggu pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit,

serta mengurangi terjadinya erosi akibat limpasan air yang jatuh ke permukaan polybag. Mulsa diletakkan diatas permukaan polybag setiap bibit tanaman, mulsa yang digunakan berasal dari cangkang kelapa sawit yang didapatkan dari sisa pengolahan di PKS. Cangkang yang diberikan sekitar 0.5 kg/polybag.

## **2.) Penyiraman**

Penyiraman di pre nursery dilakukan setiap dua kali sehari, yaitu pagi hari 07.00-10.00 dan sore hari 16.00-18.00 WIB terkecuali jika curah hujan tinggi melebihi 10mm/hari. Penyiraman dilakukan pada keadaan curah hujan minimal 10 mm/hari. Jumlah air yang diberikan disesuaikan dengan kondisi curah hujan di areal pembibitan, maka dari itu di areal pembibitan dilengkapi dengan 1 unit alat pengukur curah hujan. Untuk main nursery, besarnya kebutuhan air per bibit atau polybag untuk penyiraman adalah 10 mm/hari. Jika curah hujan melebihi 10 mm/hari maka penyiraman dihari tersebut ditiadakan dan apabila curah hujan kurang dari 10 mm/hari, maka perlu dilakukan penyiraman agar kebutuhan air per bibit atau polybag setara dengan 10 mm/hari. Penyiraman di main nursery dilakukan secara mekanis dengan menggunakan *springkle*. Alat digunakan untuk menyiram tanaman di areal pembibitan yang luas dengan bantuan mesin diesel sebagai penggerak *springkle*.

## **3.) Penyiangan gulma**

Areal pembibitan harus tetap bersih dan terbebas dari gulma. Penyiangan gulma pada polybag pada pre nursery dilaksanakan 2 minggu sekali secara manual dengan mencabut secara langsung dari permukaan polybag, kegiatan tersebut dilaksanakan seiring dengan penambahan tanah bagi tanaman yang akarnya muncul ke permukaan tanah dan bibit yang mudah rebah. Pada main nursery pengendalian gulma dipermukaan polybag juga dilakukan secara manual sama seperti pada pre nursery sedangkan pada gulma yang tumbuh diluar polybag dapat dilakukan pengendalian menggunakan herbisida dengan syarat herbisida yang digunakan bersifat selektif dan harus lebih rendah dari permukaan polybag.

## **4.) Pengendalian Hama dan Penyakit**

Penyakit yang menyerang tanaman sawit sangat banyak dan harus ada dilakukan pengendalian agar tetap terjaga bibit sawit. Penyakit yang biasanya menyerang bibit sawit adalah penyakit karat daun *Culvularia* dan *Anthraco*se.

Pengendalian hama dengan bahan kimia santador konsentrasi 0,2 %, dosis 30 cc/15l air, herbisida dengan pulmaron,roundop,fungisida dengan amistartop 0,1 dan manjate 0,2

#### **5.1.5 Seleksi pembibitan**

Seleksi pembibitan dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan memusnahkan semua bibit abnormal dan mempertahankan bibit yang benar sehat, normal dan bermutu baik. Oleh karenanya seleksi harus dilakukan secara ketat dan hati-hati untuk memperoleh bibit yang terbaik untuk ditanam di lapangan. Seleksi di Pre nursery dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap I pada umur 4-6 minggu dan tahap II sebelum dipindahkan ke polybag (umur 3-3,5 bulan). Besarnya seleksi pada masa pre nursery yang direkomendasikan adalah kurang lebih 12%.

Kriteria bibit yang diseleksi pada masa Pre nursery adalah bibit mempunyai daun berputar dan batang melintir (Twisted Leaf), bibit mempunyai daun dan tegak seperti rumput, helaian daun menggulung (Roiler Leaf), helaian daun bersatu tidak terbuka (Colante), helaian daun berkerut tampak seperti duri (Crinle Leaf), bagian helaian daun terdapat bagian yang berwarna kuning (Chimera), bentuk seperti bibit normal dengan jumlah daun yang sama akan tetapi ukuran bibit lebih kecil (Runt), bibit terkena serangan penyakit Seleksi di Main nursery memiliki 4 tahap yaitu tahap I pada umur 4 bulan, tahap II pada umur 6 bulan, tahap III pada umur 8 bulan, tahap IV sesaat bibit akan ditransplanting ke lapangan. Besarnya selesi pada Main nursery adalah maksimum 14% dan yang diseleksi harus dimusnahkan. Bibit yang diseleksi pada masa Main nursery adalah pertumbuhan terhambat, pelepah tegak (barren/steril), pelepah memendek (flat top), pelepah dan anak daun lemas (limp/flaccid form), pelepah tidak pecah (juvenile), jarak anak daun lebar (wide internode), anak daun sempit (marrow pinnae), pertumbuhan sisipan anak daun halus, anak daun pendek dan lebar.

Pemindahan dari Main nursery ke lapangan dengan memilih bibit yang sesuai kriteria dan normal. Penanaman dilakukan jika terjadi hujan sebelumnya agar tanah yang dipakai mengandung air tanpa disiram lagi per pokoknya.

Sebelum pengangkutan ke truk dilakukan pengikatan sawit agar pelepah sawit tidak patah dan mudah dimasukkan ke dalam truk. Bibit yang harus ditanam di lapangan sekitar 150/ ha.

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Kegiatan magang yang penulis lakukan telah meningkatkan pengetahuan tentang budidaya tanaman kelapa sawit, memperoleh pengalaman dan keterampilan kerja, pendamping mandor, dan pendamping asisten dalam pengelolaan kebun kelapa sawit baik secara teknis maupun manajerial, khususnya dalam aspek pembibitan. Secara umum, pengelolaan pembibitan di PT. Socfindo sudah berjalan dengan baik. Persentase bibit yang tumbuh pada minggu ke-2 hingga minggu pengangkutan bibit yang dijual mencapai 95.98% sehingga kecambah yang ditanam sangat bagus digunakan sebagai bahan tanam. Faktor kematian bibit diantaranya disebabkan dari faktor kesalahan manusia yang kurang hati-hati pada saat proses penanaman berlangsung. Jenis pekerjaan harian tanpa target hasil yang diterapkan di pembibitan kurang efektif dalam kuantitas hasil yang dicapai, serta kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh mandor pada saat pelaksanaan kegiatan di lapangan.

### **6.2 Saran**

Sebaiknya jenis pekerjaan harian di pembibitan harus diberikan targetan hasil. Pengawasan dan inisiatif seorang mandor lebih ditingkatkan agar pekerjaan di lapangan berjalan dengan baik serta perlu adanya pemberian premi secara langsung agar karyawan lebih bersemangat dalam mengerjakan kegiatan pembibitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2010. Luas Perkebunan dan Produksi kelapa Sawit di Seluruh Indonesia. [www.ditjenbun.deptan.go.id/index.php/teknik-budidaya.html](http://www.ditjenbun.deptan.go.id/index.php/teknik-budidaya.html). [15 februari 2012].
- Effendi, D. 2010. Pengelolaan Pembibitan Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT. Jambi Agro Wijaya, Sarolangun-Jambi. Skripsi.Program Sarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 70 hal.
- Mangoensoekerjo, S dan Semangun Hariono (Penyunting). 2005. Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit, Cetak Kedua. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sastrosayono, Selardi, 2003. Budidaya Kelapa Sawit .Penerbit PT Agro Media Pustaka.Jakarta Selatan.
- Sastrosayono, S., 2007. Budidaya Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sunarko, 2007. Petunjuk Praktis Budi Daya dan Pengolahan Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Setyamidjaja, 2007. Kelapa Sawit. Yogyakarta. Kanisius

**LAMPIRAN**

**A. Rencana kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT.  
SOCFINDO Kebun Bangun Bandar**

o	Kegi atan	Dese mber				Janua ri				Febru ari			
.	Pem bibitan												
.	Kon versi												
.	Repl anting												
.	Pera watan TBM												
.	Pera watan TM dan Produksi												
.	Pem buatan laporan												

## B. Dokumentasi

Dokumentasi	Keterangan
	Jenis varietas DP MTG (Moderat tahan genoderma)
	Ayakan tanah yang digunakan untuk Nursery
	Penyiraman dengan selang pada bibit Pre nursery
	Penyiraman dengan Sprinkle pada bibit Main nursery

	<p>Pemupkan urea dengan cara siram pada bibit Pre nursery</p>
	<p>Penggunaan cangkang mulsa pada bibit Main nursery</p>
	<p>Pengukur alat curah hujan di Pembibitan (Ombrometer)</p>
	<p>Alat knapsack Sprayer untuk menyemprot</p>

	<p>Proses seleksi pada bibit Pre nursery</p>
	<p>Pupuk NPK yang digunakan dalam proses pemupukan</p>
	<p>Kelengkapan APD jika melakukan penyemprotan</p>
	<p>Preose mengikat sawit untuk dipindahkan ke lapangan</p>

	<p>Pemberian pupuk NPK dengan cara sebar di polybag</p>
	<p>Pencampuran larutan dalam penyemprotan</p>
	<p>Bahan kimia yang digunakan untuk menyemprot ulat</p>
	<p>Lahan bibit Main nursery di afdeling 1 PT Socfindo</p>

	<p>Proses Cipping pada Replanting tanaman sawit</p>
	<p>Proses Meripping Pada Pengolahan lahan Peremajaan tanaman sawit</p>
	<p>Proses Merumpuk Pada konversi dari karet ke sawit</p>
	<p>Proses Pancang tanaman pada lahan yang akan ditanam</p>

	<p>Proses penanaman Mucuna pada lahan</p>
	<p>Pupuk Borax yang diberikan pada tanaman belum menghasilkan dan sudah menghasilkan</p>
	<p>Prose pemupukan Borax pada tanaman N1</p>
	<p>Bahan kimia Cypertop untuk penyemprotan orites</p>

	<p>Proses Penyemprotan Orites pada tanaman N4</p>
	<p>Bahan kimia Becano untuk penyemprotan Herbisida</p>
	<p>Larutan induk Roundup untuk penyemprotan herbisida</p>
	<p>Proses Penyemprotan gulma pada lahan peremajaan</p>



Penunasan pada tanaman sawit sebelum panen pertama



Tanaman sawit yang berumur tua



Antrian pagi yang dilakukan sebelum memulai pekerjaan pada pukul 05:30 pagi



Alat yang digunakan untuk proses merumpuk dan meripping



Foto bersama dengan  
Pengurus dan Mantri bibitan PT  
Socfindo Bangun Bandar